

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian (Noor, 2011: 108).

Penelitian ini didesain secara non-eksperimental yaitu penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2011: 111). Penelitian deskriptif dibedakan berdasarkan horizon waktu yaitu penelitian *cross sectional* atau *one-shot* dan penelitian longitudinal. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* atau *one-shot*. Menurut Noor (2011: 111) penelitian *cross sectional* atau *one-shot* yaitu studi yang dapat dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Kerlinger (dalam Riduwan, 2010: 49) mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015: 14) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu perilaku menyontek sebagai variabel terikat (*dependent variable*), *self-efficacy* sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan gender sebagai variabel moderator. Berikut adalah definisi operasional setiap variabel:

1. Perilaku menyontek

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku menyontek. Perilaku menyontek adalah suatu tindakan atau kegiatan curang dan tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa ketika tes atau evaluasi akademik berlangsung sebagai strategi dalam memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri yaitu nilai/hasil yang diinginkan. Variabel ini diukur menggunakan dimensi perilaku menyontek menurut Cizek (dalam Anderman dan Murdock, 2007: 34) yang terdiri dari tiga dimensi serta diuraikan menjadi beberapa indikator menurut 'Alawiyah (2011) dan diukur dengan kuesioner yang telah digunakan oleh Rizaludin (2014) kemudian dikembangkan oleh peneliti. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah memberikan jawaban kepada orang lain saat evaluasi akademik berlangsung, mengambil jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung, menerima jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung, membuat catatan untuk digunakan saat evaluasi akademik berlangsung, menggunakan media sebagai alat untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung, menggunakan jasa orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung, dan menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.

2. *Self-efficacy*

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan dalam diri yang memengaruhi mahasiswa dalam menentukan tindakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademis yang dimilikinya. Variabel ini diukur menggunakan dimensi *self-efficacy* menurut Albert Bandura (1995: 203) yang terdiri dari tiga dimensi serta diuraikan menjadi beberapa indikator dan diukur dengan

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner yang telah digunakan oleh Hanifah (2017) kemudian dikembangkan oleh peneliti. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah berpandangan dan berwawasan optimis, membuat rencana dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas, merasa yakin dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas, meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas atau aktivitas, berkomitmen dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang dilakukan, menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif, dan berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.

3. Gender

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah gender. Gender adalah variabel yang mengukur perbedaan jenis kelamin responden, variabel ini diukur dengan variabel dummy, dimana diberi angka 1 (satu) untuk laki-laki dan 2 (dua) untuk perempuan (Al Fitri dkk., 2019).

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1	Perilaku Menyontek (Y) menurut Cizek dalam Anderman dan Murdock (2007)	Memberi (<i>Giving</i>), Mengambil (<i>Taking</i>), dan Menerima (<i>Receiving</i>) informasi yang tidak diperbolehkan	Memberikan jawaban kepada orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	Interval	1, 2, 3, 4
			Mengambil jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.		5, 6
			Menerima jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.		7, 8, 9

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		Menggunakan bahan atau materi yang tidak diperbolehkan	Membuat catatan untuk digunakan saat evaluasi akademik berlangsung.		10, 11
			Menggunakan media sebagai alat untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.		12, 13, 14, 15
		Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan	Menggunakan jasa orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.		16, 17
			Menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.		18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
2.	<i>Self-efficacy</i> (X) menurut Albert Bandura (1995)	<i>Level</i> (Tingkatan)	Berpandangan dan berwawasan optimis.	Interval	1, 2, 3, 4
		Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas.	5, 6, 7		
		Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas dengan baik.	8, 9, 10, 11		
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas atau aktivitas.	12, 13, 14, 15, 16		

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
			Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang dilakukan.		17, 18, 19, 20
			Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif.		21, 22, 23, 24
		<i>Generality</i> (Umum)	Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.		25, 26, 27

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Riduwan (2015: 8) menerangkan bahwa pupulasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Akuntansi angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 358 orang. Berikut tabel yang menunjukkan populasi dengan rincian jumlah mahasiswa aktif dari setiap angkatan:

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	88
2017	78
2018	98
2019	94
Total	358

Sumber: Dok. Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 10). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni proses pengambilan sampel dengan memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi (Noor, 2011: 152). Ukuran sampel dapat dihitung menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

(Noor, 2011: 158)

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = tingkat kesalahan (*error level*), umumnya digunakan 1%, 5%, atau 10% (dipilih oleh peneliti)

Kemudian ditetapkan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{358}{1 + (358 \cdot 0,05^2)} = 188$$

Dari perhitungan di atas diperoleh ukuran sampel untuk penelitian adalah sejumlah 188 orang mahasiswa. Sedangkan penarikan sampel mahasiswa dari setiap gender dilakukan secara proporsional menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Noor, 2011: 152)

Keterangan:

N = jumlah populasi keseluruhan

N_i = jumlah populasi angkatan

n = jumlah sampel keseluruhan

n_i = jumlah sampel angkatan

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan perhitungan ukuran sampel untuk masing-masing gender:

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Setiap Gender

Gender	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
Laki-Laki	54	$n_i = \frac{54}{358} \times 188 = 28$
Perempuan	304	$n_i = \frac{304}{358} \times 188 = 160$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang dan perempuan berjumlah 160 orang.

Tabel 3.4
Sampel Terpilih

No	Gender	NIM	No	Gender	NIM
1	L	1600379	24	L	1808507
2	L	1600929	25	L	1902342
3	L	1601071	26	L	1903959
4	L	1601628	27	L	1908571
5	L	1602150	28	L	1909021
6	L	1602507	29	P	1600026
7	L	1604977	30	P	1600060
8	L	1606263	31	P	1600133
9	L	1606275	32	P	1600134
10	L	1606641	33	P	1600301
11	L	1606922	34	P	1600351
12	L	1606966	35	P	1600461
13	L	1608180	36	P	1600541
14	L	1700023	37	P	1601164
15	L	1700557	38	P	1601382
16	L	1705429	39	P	1601404
17	L	1706059	40	P	1601418
18	L	1706070	41	P	1601558
19	L	1706096	42	P	1601919
20	L	1804449	43	P	1601920
21	L	1804707	44	P	1602268
22	L	1805744	45	P	1602331
23	L	1806412	46	P	1602452

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Gender	NIM
47	P	1602456
48	P	1603880
49	P	1604331
50	P	1604542
51	P	1604970
52	P	1606060
53	P	1606270
54	P	1606273
55	P	1606435
56	P	1606509
57	P	1606772
58	P	1606797
59	P	1607227
60	P	1607280
61	P	1607686
62	P	1607707
63	P	1607778
64	P	1607779
65	P	1607932
66	P	1607969
67	P	1608003
68	P	1700360
69	P	1700405
70	P	1700914
71	P	1701078
72	P	1701224
73	P	1701361
74	P	1702271
75	P	1702474
76	P	1702725
77	P	1702870
78	P	1703149
79	P	1703210
80	P	1703784
81	P	1704277
82	P	1704465
83	P	1704617
84	P	1705083
85	P	1705383
86	P	1705561
87	P	1705837
88	P	1705955
89	P	1706005

No	Gender	NIM
90	P	1706006
91	P	1706018
92	P	1706042
93	P	1706233
94	P	1800034
95	P	1800179
96	P	1800208
97	P	1800221
98	P	1800248
99	P	1800256
100	P	1800263
101	P	1800275
102	P	1800342
103	P	1800520
104	P	1800612
105	P	1800663
106	P	1800780
107	P	1800852
108	P	1800866
109	P	1800909
110	P	1800946
111	P	1800978
112	P	1801002
113	P	1801113
114	P	1801143
115	P	1801185
116	P	1801304
117	P	1801328
118	P	1801470
119	P	1801831
120	P	1802233
121	P	1802272
122	P	1802347
123	P	1803732
124	P	1803755
125	P	1803777
126	P	1804361
127	P	1804778
128	P	1804829
129	P	1804906
130	P	1805527
131	P	1805826
132	P	1805986

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Gender	NIM
133	P	1806070
134	P	1806158
135	P	1806160
136	P	1806199
137	P	1807073
138	P	1807735
139	P	1807959
140	P	1808271
141	P	1808585
142	P	1900008
143	P	1900333
144	P	1900492
145	P	1900553
146	P	1900700
147	P	1900945
148	P	1901061
149	P	1901336
150	P	1901398
151	P	1901726
152	P	1901743
153	P	1901881
154	P	1902310
155	P	1902357
156	P	1902822
157	P	1902844
158	P	1902895
159	P	1902948
160	P	1903256

No	Gender	NIM
161	P	1903650
162	P	1903681
163	P	1904106
164	P	1904124
165	P	1904214
166	P	1904235
167	P	1904326
168	P	1904424
169	P	1904590
170	P	1904771
171	P	1904803
172	P	1904818
173	P	1905001
174	P	1905521
175	P	1905692
176	P	1905742
177	P	1905911
178	P	1907935
179	P	1907968
180	P	1908661
181	P	1908984
182	P	1909216
183	P	1909281
184	P	1909329
185	P	1909617
186	P	1909618
187	P	1909784
188	P	1909947

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner atau angket yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Noor, 2011: 139).

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Alat Ukur *Self-Efficacy*

Keseluruhan item-item yang terdapat dalam alat ukur berkenaan dengan dimensi-dimensi *self-efficacy* yang telah dijelaskan sebelumnya yakni, dimensi tingkatan (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Bandura (2006: 312) mengemukakan bahwa skala yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* adalah skala 100 poin dengan interval 10 mulai dari angka 0 yang berarti tidak yakin mampu, 50 yang berarti cukup yakin mampu, dan 100 berarti sangat yakin mampu. Format respon yang lebih sederhana mempertahankan struktur skala yang sama tetapi menggunakan interval satuan tunggal mulai dari 0-10. Hal ini digambarkan dalam format berikut:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak			Cukup				Sangat			
Yakin Mampu			Yakin Mampu				Yakin Mampu			

Gambar 3.1 Skala *Self-Efficacy*

Seluruh alternatif jawaban dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pilihannya dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada setiap alternatif jawaban dengan format berikut:

Tabel 3.5
Format Angket Variabel *Self-Efficacy*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

2. Alat Ukur Perilaku Menyontek

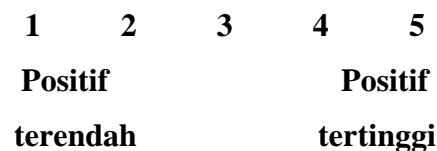
Keseluruhan item-item yang terdapat dalam alat ukur berkenaan dengan dimensi-dimensi perilaku menyontek yang telah dijelaskan sebelumnya yakni, memberi (*giving*), mengambil (*taking*), dan menerima (*receiving*) informasi yang tidak diperbolehkan, menggunakan bahan atau materi yang tidak diperbolehkan, dan memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan.

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek merupakan adaptasi dan modifikasi dari beberapa alat ukur yang telah digunakan peneliti sebelumnya, dengan bentuk skala numerik (*numeric scale*) dengan lima alternatif jawaban, yaitu angka 5 untuk pernyataan positif tertinggi hingga angka 1 untuk pernyataan positif terendah. Skala tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skala Perilaku Menyontek

Keterangan:

- 1) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah
- 2) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 5) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi

Seluruh alternatif jawaban dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pilihannya dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap alternatif jawaban dengan format berikut:

Tabel 3.6
Format Angket Variabel Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		0	1	2	3	4	5

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengujian instrumen, hal pertama yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi uji instrumen yang ditunjukkan sebagai berikut:

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Kisi-kisi Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	
Self-Efficacy	<i>Level</i> (Tingkatan)	Berpandangan dan berwawasan optimis	1, 2, 3, 4	
		Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas	5, 6	
		Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas dengan baik	7, 8	
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas atau aktivitas	9, 10, 11, 12, 13	
		Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang dilakukan	14, 15, 16, 17	
		Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	18, 19, 20, 21	
	<i>Generality</i> (Umum)	Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	22, 23, 24	
	Perilaku Menyontek	Memberi (<i>Giving</i>), Mengambil (<i>Taking</i>), dan Menerima (<i>Receiving</i>) informasi yang tidak diperbolehkan	Memberikan jawaban kepada orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	1, 2, 3, 4
			Mengambil jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	5, 6
Menerima jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.			7, 8, 9	
Menggunakan bahan atau materi yang tidak diperbolehkan		Membuat catatan untuk digunakan saat evaluasi akademik berlangsung.	10, 11	
		Menggunakan media sebagai alat untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	12, 13, 14, 15	
Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan		Menggunakan jasa orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	16, 17	
		Menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	18, 19, 20, 21, 22, 23	

Sumber: Lampiran 3

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni dan Poly, 2012: 186). Untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen berbentuk angket seperti dalam penelitian ini maka perlu menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2013: 239)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Dengan rumus variansnya adalah:

- a. Rumus varians tiap butir soal

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015: 123)

Keterangan:

- σ_i^2 = varians skor tiap item
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item X
 $(\sum X)^2$ = jumlah skor item X dikuadratkan
 N = jumlah responden

b. Rumus varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015: 124)

Keterangan:

σ_t^2	= varians total
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat jawaban responden dari tiap item
$(\sum Y)^2$	= jumlah skor seluruh responden dari tiap item
N	= jumlah responden

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan, maka untuk menafsirkan hasilnya perlu membandingkannya dengan r tabel signifikansi 5%, menggunakan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $r > r_{\text{tabel}}$, berarti instrumen yang diuji reliabel
- Jika $r \leq r_{\text{tabel}}$, berarti instrumen yang diuji tidak reliabel

Jika instrumen dinyatakan tidak reliabel, maka item tersebut tidak dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk mengolah data angket peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{hitung}	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	0,960	0,700	Reliabel
Perilaku Menyontek	0,940	0,700	Reliabel

Sumber: Lampiran 4 (Data diolah)

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni dan Poly, 2012: 177). Tingkat validitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010: 80)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

Kemudian, untuk menentukan valid atau tidaknya item, maka perlu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel daftar nilai koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Kriteria ujinya adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid dan dapat digunakan
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tidak valid dan tidak dapat digunakan

Untuk pengujian validitas, penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Pengujian dilakukan terhadap 30 responden yang dipilih secara acak, berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy*

Variabel <i>Self-Efficacy</i>							
No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,689	0,306	Valid	13	0,802	0,306	Valid
2	0,688	0,306	Valid	14	0,711	0,306	Valid
3	0,736	0,306	Valid	15	0,829	0,306	Valid
4	0,708	0,306	Valid	16	0,655	0,306	Valid

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel <i>Self-Efficacy</i>							
No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
5	0,572	0,306	Valid	17	0,705	0,306	Valid
6	0,586	0,306	Valid	18	0,725	0,306	Valid
7	0,858	0,306	Valid	19	0,736	0,306	Valid
8	0,881	0,306	Valid	20	0,721	0,306	Valid
9	0,742	0,306	Valid	21	0,715	0,306	Valid
10	0,663	0,306	Valid	22	0,645	0,306	Valid
11	0,586	0,306	Valid	23	0,608	0,306	Valid
12	0,813	0,306	Valid	24	0,584	0,306	Valid

Sumber: Lampiran 5 (Data diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel 3.9, dapat diketahui bahwa di dalam angket penelitian yang mengukur *self-efficacy* tidak terdapat item yang dinyatakan tidak valid. Sehingga angket penelitian yang digunakan tetap berjumlah 24 item pernyataan.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Menyontek

Variabel Perilaku Menyontek							
No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	-0,077	0,306	Tidak Valid	13	0,743	0,306	Valid
2	0,780	0,306	Valid	14	0,916	0,306	Valid
3	0,782	0,306	Valid	15	0,760	0,306	Valid
4	0,455	0,306	Valid	16	0,801	0,306	Valid
5	0,739	0,306	Valid	17	0,808	0,306	Valid
6	0,730	0,306	Valid	18	0,102	0,306	Tidak Valid
7	0,853	0,306	Valid	19	0,864	0,306	Valid
8	0,796	0,306	Valid	20	0,782	0,306	Valid
9	0,627	0,306	Valid	21	0,792	0,306	Valid
10	0,761	0,306	Valid	22	0,528	0,306	Valid
11	0,699	0,306	Valid	23	0,886	0,306	Valid
12	0,761	0,306	Valid				

Sumber: Lampiran 5 (Data diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel 3.10, dapat diketahui bahwa di dalam angket penelitian yang mengukur perilaku menyontek terdapat dua item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 1 dan 18. Kedua item tersebut tidak valid dikarenakan

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item pernyataan yang disusun tidak sesuai dengan kondisi obyektif. Sehingga angket penelitian yang digunakan menjadi berjumlah 21 item pernyataan.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
<i>Self-Efficacy</i>	1	0,689	0,306	Valid
	2	0,688	0,306	Valid
	3	0,736	0,306	Valid
	4	0,708	0,306	Valid
	5	0,572	0,306	Valid
	6	0,586	0,306	Valid
	7	0,858	0,306	Valid
	8	0,881	0,306	Valid
	9	0,742	0,306	Valid
	10	0,663	0,306	Valid
	11	0,586	0,306	Valid
	12	0,813	0,306	Valid
	13	0,802	0,306	Valid
	14	0,711	0,306	Valid
	15	0,829	0,306	Valid
	16	0,655	0,306	Valid
	17	0,705	0,306	Valid
	18	0,725	0,306	Valid
	19	0,736	0,306	Valid
	20	0,721	0,306	Valid
	21	0,715	0,306	Valid
	22	0,645	0,306	Valid
	23	0,608	0,306	Valid
	24	0,584	0,306	Valid
Peilaku Menyontek	1	-0,077	0,306	Tidak Valid
	2	0,780	0,306	Valid
	3	0,782	0,306	Valid
	4	0,455	0,306	Valid
	5	0,739	0,306	Valid
	6	0,730	0,306	Valid
	7	0,853	0,306	Valid
	8	0,796	0,306	Valid
	9	0,627	0,306	Valid
	10	0,761	0,306	Valid
	11	0,699	0,306	Valid
	12	0,761	0,306	Valid
	13	0,743	0,306	Valid

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
	14	0,916	0,306	Valid
	15	0,760	0,306	Valid
	16	0,801	0,306	Valid
	17	0,808	0,306	Valid
	18	0,102	0,306	Tidak Valid
	19	0,864	0,306	Valid
	20	0,782	0,306	Valid
	21	0,792	0,306	Valid
	22	0,528	0,306	Valid
	23	0,886	0,306	Valid

F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *self-efficacy* dan perilaku menyontek pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut langkah-langkah untuk mendapatkan gambaran dari setiap variabel:

- a. Mencatat jawaban dari setiap responden yang diperoleh melalui penyebaran angket ke dalam format tabulasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.12
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Jumlah Total	Kriteria
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	...	Σ		
1.														
Dst.														

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden;
 - 2) Menentukan rentang kelas (skor tertinggi - skor terendah);
 - 3) Menentukan banyak kelas interval, yaitu rendah, sedang, dan tinggi(3);
 - 4) Menentukan panjang kelas interval (rentang kelas / banyak kelas);
 - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

- c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.13
Format Distribusi Frekuensi

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran variabel *self-efficacy* dan perilaku menyontek dengan penjabaran kriteria yang mengacu pada setiap indikator dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Self-Efficacy</i> (X)		Mahasiswa memiliki keyakinan yang optimal dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan	Mahasiswa cukup memiliki keyakinan dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan	Mahasiswa kurang memiliki keyakinan dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan
	1. Berpandangan dan	Mahasiswa sangat yakin dapat	Mahasiswa cukup yakin dapat	Mahasiswa kurang yakin dapat

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
	berwawasan optimis	melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
	2. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas	Mahasiswa sangat yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas atau aktivitas	Mahasiswa cukup yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas atau aktivitas	Mahasiswa kurang yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas atau aktivitas
	3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas dengan baik	Mahasiswa merasa sangat yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas	Mahasiswa merasa cukup yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas	Mahasiswa merasa kurang yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas
	4. Meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas atau aktivitas	Mahasiswa sangat yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan	Mahasiswa cukup yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan	Mahasiswa kurang yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		menyelesaikan tes/ujian	menyelesaikan tes/ujian	menyelesaikan tes/ujian
	5. Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang dilakukan	Mahasiswa sangat yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan menyelesaikan tes/ujian	Mahasiswa cukup yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan menyelesaikan tes/ujian	Mahasiswa kurang yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan menyelesaikan tes/ujian
	6. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	Mahasiswa sangat yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi	Mahasiswa cukup yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi	Mahasiswa kurang yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi
	7. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	Mahasiswa sangat yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan	Mahasiswa cukup yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan	Mahasiswa kurang yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan
		Mahasiswa sering	Mahasiswa cukup sering	Mahasiswa jarang

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Perilaku Menyontek (Y)		melakukan perilaku menyontek ketika tes/ujian berlangsung	melakukan perilaku menyontek ketika tes/ujian berlangsung	melakukan perilaku menyontek ketika tes/ujian berlangsung
	1. Memberikan jawaban kepada orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering memberikan jawaban kepada orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering memberikan jawaban kepada orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang memberikan jawaban kepada orang lain ketika tes/ujian berlangsung
	2. Mengambil jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering mengambil jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering mengambil jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang mengambil jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung
	3. Menerima jawaban dari orang lain saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering menerima jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering menerima jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang menerima jawaban dari orang lain ketika tes/ujian berlangsung
	4. Membuat catatan untuk digunakan saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering membuat catatan untuk digunakan ketika	Mahasiswa cukup sering membuat catatan untuk digunakan ketika	Mahasiswa jarang membuat catatan untuk digunakan ketika

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		tes/ujian berlangsung	tes/ujian berlangsung	tes/ujian berlangsung
	5. Menggunakan media sebagai alat untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering menggunakan media sebagai alat untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering menggunakan media sebagai alat untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang menggunakan media sebagai alat untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung
	6. Menggunakan jasa orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering menggunakan jasa orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering menggunakan jasa orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang menggunakan jasa orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung
	7. Menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek saat evaluasi akademik berlangsung.	Mahasiswa sering menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa cukup sering menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung	Mahasiswa jarang menggunakan kelemahan orang lain untuk menyontek ketika tes/ujian berlangsung

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik regresi dengan bantuan *software IBM SPSS V 25 for*

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Windows, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum data diolah menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik, data harus diuji normalitas terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2018: 161), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik non parametrik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2018: 167) mengemukakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.” Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Sugiyono dan Susanto, 2015: 323-324).

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Multikolonieritas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *Tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018: 107-108).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Ada beberapa cara pengujian heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 144).

b. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS V 25 for Windows*. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Analisis Regresi Moderasi

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Seperti yang diketahui bahwa *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan cara umum yang digunakan untuk menguji efek moderasi dimana dalam persamaan regresi linearnya mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel antara variabel independen dan variabel moderator) (Latan dan Temalagi, 2013: 98). Ghozali (2018: 227) mengemukakan bahwa untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

(Ghozali, 2018: 227)

Keterangan:

Y_i = variabel dependen

α = konstanta atau intercept

β_1 = koefisien regresi variabel X_i

β_2 = koefisien regresi variabel Z_i

β_3 = koefisien regresi variabel moderasi

X_i = variabel independen

Z_i = variabel moderator

$X_i Z_i$ = variabel interaksi

ε = residual, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atautkah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013: 81). Uji keberartian regresi menurut Sudjana (2009:90) “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan jumlah peubah yang sedang dipelajari.” Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji hipotesis nol digunakan distribusi F . Nilai F -hitung untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasannya, k . Penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasannya, $n - (k + 1)$, Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2009:91)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari:

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2009:91)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari:

$$JK_{\text{res}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana, 2009:91)

Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel menggunakan taraf signifikansi 0,5. Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni:

Jika nilai F-hitung > nilai F-tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai F-hitung \leq nilai F-tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013: 81). Dikemukakan oleh Ghozali (2016: 98) bahwa, “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk total)

i) $H_0 : \beta_1 = 0$, *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek mahasiswa

$H_1 : \beta_1 < 0$, *self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek mahasiswa

ii) $H_0 : \beta_3 = 0$, gender tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku menyontek mahasiswa

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, gender memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku menyontek mahasiswa

Indri Selliani, 2021

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (5%)
- c) Menganalisis hasil pengujian

Rumus untuk menguji koefisien regresi dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2009: 325)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Cara untuk menghitung kesalahan koefisien regresi berganda b adalah sebagai berikut.

$$s_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2009: 325)

Setelah menghitung nilai t , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari distribusi t *Student* dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.